

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR

Rona Elviliza¹, Peni Yulita², Nurhizrah Gistituati³, Rusbinal⁴, Nellitawati⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: ronaelviliza@gmail.com



OPEN  ACCESS



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1082>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025
Final Revised: 25 November 2025
Accepted: 28 November 2025
Published: 20 December 2025

Keywords:

Transformational Leadership
Headmaster
Teacher Performance
Primary School
Literature Review



ABSTRAK

The success of education is greatly influenced by the quality of the learning process that takes place in schools, which is largely determined by the quality and performance of teachers. Teachers are the main actors in creating meaningful learning experiences for students. This study aims to explore the influence of transformational leadership exercised by school principals on teacher performance in primary schools through a literature review. By collecting and analysing the results of national and international studies over the last 10 (ten) years, this article presents a series of empirical evidence, conceptual frameworks, mediator/moderator factors, and practical implications for primary school management. The results of the study show that transformational leadership has a positive and significant effect on teacher performance – both directly and indirectly through variables such as teacher motivation, school culture, self-efficacy, and work climate. The article concludes with recommendations for head teachers and education policymakers to improve teacher performance through a transformational leadership style, as well as notes on the limitations of the study and directions for further research.

ABSTRAK

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru. Guru merupakan aktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar melalui studi pustaka (literature review). Dengan mengumpulkan dan menganalisa hasil penelitian-penelitian nasional dan internasional dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir, artikel ini menyajikan rangkaian bukti empiris, kerangka konseptual, faktor-mediator/moderator, serta implikasi praktisnya untuk manajemen sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru – baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel seperti motivasi guru, budaya sekolah, self-efficacy, dan iklim kerja. Artikel diakhiri dengan rekomendasi bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru melalui gaya kepemimpinan transformasional serta catatan keterbatasan kajian dan arah penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Sekolah Dasar, Studi Pustaka.

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi, peran sekolah sebagai organisasi pembelajaran menjadi semakin krusial. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap mutu sekolah adalah “kinerja guru”. Guru dengan kinerja yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga melakukan inovasi pembelajaran, terlibat dalam pengembangan sekolah, serta memberikan layanan profesional kepada siswa (Masriah, 2022).

Di sisi lain, kepemimpinan sekolah – khususnya kepala sekolah – memiliki fungsi strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi guru dan proses pembelajaran. Gaya kepemimpinan transformasional telah banyak mendapat perhatian sebagai gaya kepemimpinan yang mampu mengoptimalkan sumber daya manusia, termasuk guru, dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah. Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dalam rangka menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah, yang sebagian besar ditentukan oleh kualitas dan kinerja guru. Guru merupakan aktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Dengan demikian, mutu pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru, baik terkait kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional (Masriah, 2022).

Pada satuan pendidikan sekolah dasar, guru memegang peran penting dalam memberikan fondasi dasar bagi perkembangan intelektual, emosional, moral, dan sosial peserta didik. Sekolah dasar bukan hanya tempat pembelajaran akademik, tetapi juga lingkungan pembentukan karakter yang menentukan kualitas peserta didik pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah dasar merupakan prioritas strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Namun, dalam praktiknya, masih banyak permasalahan yang muncul terkait kinerja guru, seperti rendahnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, kurangnya penggunaan teknologi dalam kelas, rendahnya kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi diri, hingga motivasi kerja yang fluktuatif karena beban administrasi yang tinggi (Sutrisno & Harjanto, 2020).

Kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal (motivasi, kompetensi, kepribadian, pengalaman) maupun eksternal (iklim sekolah, dukungan kepala sekolah, fasilitas sekolah, lingkungan kerja). Salah satu faktor eksternal yang sangat menentukan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan

bukan hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang bertanggung jawab menciptakan visi pendidikan, membangun budaya sekolah, memotivasi guru untuk mencapai tujuan sekolah, dan memberikan dukungan dalam pengembangan profesional guru (Nurabadi et al., 2021). Sejalan dengan perubahan paradigma manajemen pendidikan modern, kepemimpinan kepala sekolah tidak dapat hanya bersifat instruksional dan birokratis, tetapi dituntut untuk bersifat transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan yang dikembangkan oleh Burns (1978) dan dilanjutkan oleh Bass (1985), yang menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, membimbing, dan mengembangkan individu yang dipimpinnya agar mampu melampaui kepentingan pribadi demi tercapainya tujuan organisasi. Bass dan Avolio (1994) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional terdiri dari empat dimensi utama: *idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah yang transformasional mampu menjadi teladan, membangun visi sekolah yang kuat, mendorong guru berpikir kreatif, serta memberikan perhatian terhadap perkembangan individu guru.

Penelitian-penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru, komitmen organisasi, rasa percaya diri (self-efficacy), kepuasan kerja, serta kinerja guru secara keseluruhan (Firmansyah et al., 2022; Plichta et al., 2023; Toprak, Karakuş & Chen, 2022). Meta-analisis Firmansyah et al. (2022) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh sedang hingga kuat terhadap kinerja guru, dengan nilai korelasi sekitar 0,50 di berbagai konteks sekolah di Asia. Penelitian Plichta et al. (2023) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah transformasional mampu meningkatkan motivasi intrinsik guru, yang kemudian berdampak pada meningkatnya kreativitas dan efektivitas pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional bukan hanya berdampak langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui variabel mediasi.

Di tingkat nasional, penelitian oleh Suryati (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Garut, dengan kontribusi pengaruh sebesar 61,4%. Penelitian ini menekankan bahwa kepala sekolah yang mampu memberi inspirasi, membangun budaya kolaboratif, dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan guru lebih mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya. Roesminingsih & Windasari (2025) menambahkan bahwa efek kepemimpinan transformasional dapat meningkat apabila kepala sekolah menciptakan komunitas belajar profesional (*Professional Learning Community/PLC*) di sekolah, di mana guru dapat berdiskusi, berbagi praktik baik, dan melakukan refleksi bersama.

Namun, meskipun teorinya kuat dan bukti empiris mendukung, belum semua kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) keterbatasan pemahaman kepala sekolah mengenai model kepemimpinan transformasional; (2) beban administratif kepala sekolah yang tinggi, sehingga peran pengembangan guru kurang optimal; (3) budaya sekolah yang masih hierarkis; dan (4) minimnya program pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan. Selain itu, karakteristik guru, pengalaman mengajar, dan lingkungan sosial sekolah dapat memoderasi efektivitas kepemimpinan transformasional (Toprak et al., 2022). Dengan demikian, penting untuk memahami hubungan kepemimpinan transformasional dan kinerja guru secara lebih mendalam, termasuk mekanisme dan kondisi yang mendukung maupun menghambat hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar melalui studi pustaka atau kajian literatur. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola hubungan yang konsisten dalam berbagai penelitian, mengkaji variabel mediasi dan moderasi, serta merumuskan implikasi praktis dan rekomendasi strategis untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) dengan pendekatan naratif dan sistematis. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer, tetapi menganalisa hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir ($\pm 2015-2025$). Sumber data berasal dari jurnal pendidikan nasional dan internasional yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir, dengan fokus pada topik kepemimpinan transformasional sekolah (terutama kepala sekolah) dan kinerja guru di tingkat sekolah dasar atau sederajat. Database yang digunakan termasuk jurnal-terkait yang dapat diakses via jurnal online, lembaga pendidikan, dan repositori studi. Penelitian yang meneliti kepemimpinan transformasional (atau sejenis) di sekolah dasar/SD atau selevel sama. Penelitian yang meneliti kinerja guru sebagai variabel hasil (outcome) atau variabel pengaruh. Penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir (≥ 2015). Penelitian empiris (kuantitatif atau campuran) maupun meta-analisis dan review sistematis. Kriteria eksklusi: Penelitian yang hanya berfokus pada sekolah menengah atau pendidikan tinggi tanpa kontekstual sekolah dasar. Penelitian yang menggunakan gaya kepemimpinan selain transformasional tanpa membahas komponen transformasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Gambaran Umum Temuan Penelitian

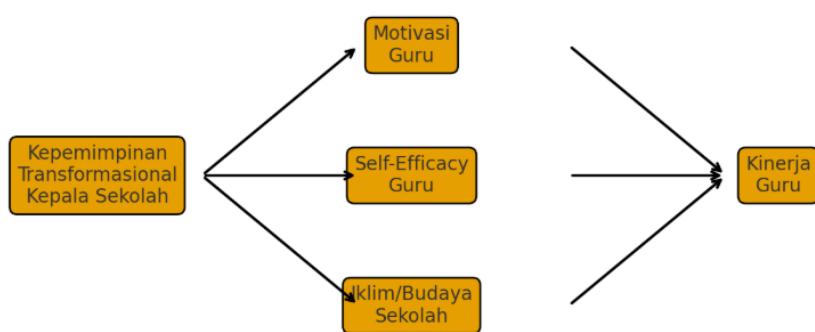
Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah dasar. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui indikator perilaku kepemimpinan

transformasional yang mencakup pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspiratif (inspirational motivation), stimulasi intelektual (intellectual stimulation), dan perhatian individual (individualized consideration) sebagaimana dikemukakan Bass & Riggio (2006). Seluruh indikator tersebut berperan mendorong guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, peningkatan profesionalisme, kreativitas dalam proses pembelajaran, serta partisipasi aktif dalam pengembangan sekolah.

Misalnya, temuan Suryati (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Penelitian ini mencatat bahwa kepala sekolah yang memberikan visi, inspirasi, dan penghargaan individual kepada guru mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi kerja guru. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian lain oleh Nurabadi et al. (2021) juga menguatkan kesimpulan tersebut dengan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, dan kepemimpinan spiritual secara bersamaan berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional bukan hanya meningkatkan aspek administratif sekolah, tetapi juga berdampak pada capaian pembelajaran siswa.

Secara global, meta-analisis Firmansyah et al. (2022) melaporkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki efek positif sedang hingga tinggi terhadap kinerja guru dengan nilai korelasi berkisar antara 0,48 hingga 0,62, yang berarti hubungan tersebut bersifat kuat dan stabil pada berbagai konteks sekolah di Asia. Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian-penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional adalah prediktor penting dari kinerja guru, baik melalui hubungan langsung maupun melalui peran mediator seperti motivasi kerja dan budaya sekolah.



Gambar 1. Tahap Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

2. Mekanisme Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru

Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru tidak terjadi secara sederhana, melainkan melalui serangkaian proses psikologis dan organisasi.

a) Visi dan Motivasi Inspiratif

Kepala sekolah transformasional biasanya memiliki visi jangka panjang yang jelas mengenai arah pengembangan sekolah. Visi tersebut dikomunikasikan secara efektif kepada guru sehingga memunculkan kesadaran kolektif mengenai tujuan organisasi. Menurut Masriah (2022), guru yang merasa memiliki arah tujuan yang jelas akan memiliki komitmen kerja lebih tinggi dan lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Nurabadi et al. (2021) mencatat bahwa ketika kepala sekolah memberikan motivasi inspiratif, guru merasa dihargai perannya sebagai agen perubahan, sehingga mereka mengembangkan rasa memiliki terhadap pekerjaan. Rasa memiliki ini berdampak positif pada perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi belajar yang dijalankan.

b) Perhatian Individual dan Pengembangan Profesional

Komponen perhatian individual membuat guru merasa dihargai sebagai individu yang memiliki keunikan, potensi, dan kebutuhan masing-masing. Kepala sekolah tidak memperlakukan guru secara seragam, melainkan memberikan pembinaan sesuai kemampuan dan minat guru. Plichta et al. (2023) menunjukkan bahwa perhatian individual meningkatkan self-efficacy guru, yaitu keyakinan bahwa dirinya mampu menjalankan tugas profesinya secara efektif. Self-efficacy guru terbukti menjadi prediktor utama kualitas pembelajaran di kelas.

c) Stimulasi Intelektual dan Kreativitas Guru

Kepemimpinan transformasional juga mendorong guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, eksperimen metode baru, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Studi Song et al. (2024) menegaskan bahwa inovasi guru akan meningkat jika kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang mendukung pembelajaran kreatif.

Dengan demikian, guru terdorong untuk:

- 1) Mengembangkan bahan ajar berbasis proyek,
- 2) Mengintegrasikan teknologi digital,
- 3) Mengadopsi strategi pembelajaran kolaboratif.

Stimulasi intelektual ini pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, yang menjadi indikator kinerja guru di sekolah dasar.

d) Variabel Mediator dalam Hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Guru

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dimediasi oleh beberapa faktor.

a. Motivasi Kerja Guru

Motivasi adalah faktor internal yang mendorong guru untuk bertindak. Ketika kepala sekolah memberikan dukungan moral, penghargaan, dan pengakuan, guru menjadi lebih termotivasi. Plichta et al. (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah transformasional meningkatkan motivasi intrinsik guru yang pada gilirannya meningkatkan dedikasi dan produktivitas guru.

b. *Self-Efficacy Guru*

Self-efficacy guru menggambarkan keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pembelajaran. Firmansyah et al. (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh signifikan terhadap self-efficacy, yang kemudian meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

c. *Budaya dan Iklim Sekolah*

Suryati (2021) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional akan efektif jika didukung oleh budaya sekolah yang kolaboratif. Budaya sekolah yang mendukung kerja sama, keterbukaan, dan saling percaya akan memperkuat dampak kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru.

d. *Makna Kerja (Meaning of Work)*

Song et al. (2024) menambahkan bahwa ketika guru merasa bahwa pekerjaannya memiliki makna sosial, guru akan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Kepemimpinan transformasional berperan dalam membangun makna kerja tersebut melalui komunikasi visi dan penghargaan profesional.

3. Perbedaan Efektivitas Berdasarkan Konteks Sekolah

Efektivitas kepemimpinan transformasional tidak selalu sama dalam setiap situasi. Toprak et al. (2022) menunjukkan bahwa perbedaan budaya organisasi, sistem pendidikan yang terpusat, serta karakteristik sosial-budaya masyarakat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional.

Dalam konteks Indonesia, beberapa faktor berikut memengaruhi efektivitas kepemimpinan transformasional:

1. Tingkat pendidikan dan pengalaman kepala sekolah
2. Dukungan supervisi dari pengawas sekolah
3. Ketersediaan fasilitas pembelajaran
4. Tipe sekolah (negeri/swasta, kota/desa)
5. Tingkat kesejahteraan guru

Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah perlu memperhatikan latar belakang dan karakteristik sekolah agar strategi kepemimpinan transformasional dapat diterapkan secara efektif.

4. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil kajian pustaka, implikasi praktis yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a) Penguatan pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah melalui program Diklat dan KKG.
- b) Mendorong kepala sekolah untuk mengembangkan visi sekolah berbasis kolaborasi guru.
- c) Meningkatkan program pengembangan profesional guru (Continuous Professional Development / CPD) dengan pendekatan mentoring dan coaching individual.
- d) Membangun budaya sekolah yang suportif, terbuka, dan inovatif.

e) Mengembangkan sistem penghargaan berbasis kinerja dan kontribusi guru dalam pengembangan sekolah.

Pembahasan

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui beberapa faktor mediasi, yaitu motivasi guru, self-efficacy guru, dan iklim atau budaya sekolah. Kepemimpinan transformasional ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan inspirasi, visi yang jelas, perhatian individu, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam lingkungan sekolah. Ketika kepala sekolah mampu menunjukkan karakteristik ini, maka guru merasakan dukungan psikologis dan profesional yang lebih kuat.

Pertama, kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi guru. Kepala sekolah yang memberikan keteladanan, komunikasi positif, serta penghargaan atas kinerja guru mampu menumbuhkan dorongan internal guru untuk bekerja secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Hidayat & Machali (2021) yang menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru melalui penciptaan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah. Guru yang termotivasi secara intrinsik cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara berkualitas.

Kedua, self-efficacy guru juga dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah yang berperilaku transformasional biasanya mampu memberikan dukungan emosional dan profesional, seperti supervisi konstruktif, umpan balik, dan kesempatan pengembangan kemampuan. Bandura (2018) menyatakan bahwa self-efficacy merupakan faktor penting yang menentukan keyakinan guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru dengan tingkat self-efficacy tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pembelajaran, berani mencoba metode baru, serta konsisten dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Penelitian Nguyen et al. (2022) menegaskan bahwa self-efficacy bertindak sebagai mediator signifikan antara kepemimpinan transformasional dan peningkatan kualitas kinerja guru.

Ketiga, iklim dan budaya sekolah menjadi aspek organisasi yang turut membentuk kinerja guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional menciptakan budaya kolaboratif, saling mendukung, menghargai pendapat, serta membuka ruang inovasi. Iklim sekolah yang kondusif memungkinkan guru merasakan kenyamanan dalam bekerja sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan komitmen profesional. Balyer (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional secara langsung berkontribusi dalam membangun budaya sekolah positif yang menjadi landasan perilaku produktif guru.

Interaksi dari ketiga faktor tersebut akhirnya memengaruhi kinerja guru yang tampak dalam kualitas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan bermakna, serta penilaian hasil belajar siswa yang sistematis. Guru tidak hanya bekerja memenuhi standar administratif, tetapi juga menunjukkan komitmen profesional dan inovasi dalam kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan fondasi penting dalam pengembangan kualitas kinerja

guru di Sekolah Dasar. Kepemimpinan yang menginspirasi, memberdayakan, dan membangun budaya positif menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur dalam 10 tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar. Pengaruh tersebut sering dimediasi oleh variabel seperti motivasi guru, self-efficacy, dan iklim sekolah, serta dipengaruhi oleh moderator kontekstual seperti budaya sekolah dan karakteristik guru. Dengan demikian, kepala sekolah yang menerapkan gaya transformasional dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru dan pada akhirnya mutu pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah hendaknya mengembangkan visi bersama dengan guru, memberi perhatian individual terhadap pengembangan guru, serta mendorong pemikiran kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Dinas pendidikan dan pengawas sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan transformasional bagi kepala sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar. Sekolah perlu membangun budaya kerja yang mendukung kolaborasi, pengembangan profesional guru, dan iklim inovasi agar kepemimpinan transformasional dapat optimal. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal atau eksperimen untuk mengeksplorasi mekanisme kausal antara kepemimpinan transformasional dan kinerja guru, serta melakukan studi komparatif antar kebudayaan sekolah dan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Balyer, A. (2019). Transformational leadership behaviors of school principals: A qualitative research based on teachers' perceptions. *International Online Journal of Educational Sciences*, 11(1), 167–182.

Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136.

Danim, S., & Suparno. (2020). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Febriani, E., & Rahmawati, R. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Adminitrasi Pendidikan Indonesia*, 12(3), 455–466.

Hidayat, S., & Machali, I. (2021). Pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–120.

Islami, N., Sutrisno, & Mulyadi. (2020). The effect of transformational leadership toward teacher performance: The mediating role of teacher motivation. *International Journal of Instruction*, 13(4), 855–870.

Masriah, I. (2022). Transformational Leadership, Competence, and Self-Efficacy: Its Relation to Teacher Performance. *Al-Ishlah*, (...).

Nurabadi, A., Irianto, J., Bafadal, I., Juharyanto, J., Gunawan, I., & Adha, M. A. (2021). The Effect of Instructional, Transformational and Spiritual Leadership on

Elementary School Teachers' Performance and Students' Achievements. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 17–31.

Nguyen, D., Ng, D., & Nguyen, T. (2022). Transformational school leadership and teacher self-efficacy: A multilevel mediation analysis. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(6), 987–1006.

Prasetyono, H., & Safitri, W. (2022). Peran budaya sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 33–41.

Rahmadani, M., Wijaya, H., & Yasin, A. (2020). Pengaruh iklim sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 8(2), 121–129.

Roesminingsih, E., & Windasari, W. (2025). The Impact of Transformational Leadership on Teacher Performance in Primary Schools in Indonesia. *Journal of Pedagogical Research*, 9(3), 312-326.

Suryati, E. (2021). The influence of transformational leadership principal on teacher performance. *IJPE*.

Toprak, M., Karakuş, M., & Chen, J. (2022). Transformational school leadership: a systematic review of research in a centralized education system. ...

Plichta, G., et al. (2023). The Impact of Transformational School Leadership on School Staff and Motivation. *Social Sciences*, 13(6).

Firmansyah, et al. (2022). Transformational leadership effect on teacher performance in Asia: a meta-analysis. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(6), 2127-2146.

Yukl, G. (2019). *Leadership in Organizations* (9th ed.). New York: Pearson.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

